

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.30 (REVISI 2007) TENTANG SEWA GUNA USAHA PADA PT “X”¹

Oleh:
Sparta²
Deavnty Safitri³

ABSTRACT

This research is intended to observe whether a company has properly complied with PSAK No. 30 (Revised 2007) in conducting with leasing transaction. “X” Company is one of many companies that conduct leasing transaction in order to improve its effectiveness and efficiency in operating its business. Examples of leasing transactions which are conducted by “X” Company includes operational asset such as property and vehicles. The outcome of the observation reveals that there are differences in leasing accounting between “X” Company accounting and PSAK No.30 (Revised 2007). This differences in leasing accounting could impact “X” Company’s liquidity, profitability and solvability.

Keywords: *financial lease, operating lease, PSAK No.30 (Revised 2007).*

PENDAHULUAN

Dampak adanya globalisasi semakin meluas seiring dengan meningkatnya persaingan di dunia usaha. Hal tersebut menuntut perusahaan-perusahaan untuk melakukan efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk tujuan tersebut adalah dengan melakukan transaksi *leasing*.

Sewa guna usaha di Indonesia diperkenalkan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian dan Menteri Perdagangan Nomor 122/MK/IV/2/1979, nomor 32/M/SK/1974 dan nomor 30/Kpb/I/1974 tertanggal 7 Februari 1974, yang pada saat itu kegiatan sewa guna usaha masih terbatas (Miharni, 2003). Dunia akuntansi melihat perkembangan sewa guna usaha yang pesat di Indonesia, sehingga diperlukan suatu acuan mengenai perlakuan akuntansi transaksi sewa guna usaha tersebut secara khusus. Untuk itu, perlakuan akuntansi mengenai pembiayaan sewa guna usaha nantinya akan mengacu pada ketentuan yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.30 (Revisi 2007) tentang sewa guna usaha.

¹ Tulisan ini telah dipublikasi di Jurnal Ilmiah “Jurnal Akuntansi” Tahun XIV/01/Januari/2010, ISSN N0.1410-3591, terakreditasi B berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti No.83/DIKTI/Kep/2009.

² Dosen Tetap STIE Indonesia Banking School (STIE-IBS)

³ Alumni STIE Indonesia Banking School (STIE-IBS), Jl. Kemang Raya, Kemang Jakarta Selatan

PT "X" adalah salah satu perusahaan *go public* yang memiliki beberapa anak perusahaan melakukan transaksi *leasing* untuk memperlancar kegiatan operasionalnya. Sebagai perusahaan yang *go public*, PT "X" melakukan pengungkapan atas transaksi *leasing* yang dilakukan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 30 (Revisi 2007). Selama proses pengungkapan yang dilakukan oleh PT "X", ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan aset sewa guna usaha yaitu dalam klasifikasi dan dasar perhitungan nilai transaksi sewa guna usaha. Oleh karena itu, dimungkinkan PT "X" belum melakukan pengungkapan atas transaksi *leasing* sesuai dengan ketentuan PSAK 30 yang berlaku.

Penelitian ini berkaitan dengan revisi yang dilakukan dalam PSAK No.30 pada tahun 2007 dimana tanggal berlaku efektifnya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2008. Oleh karena itu, pengungkapan penerapan PSAK tersebut baru akan terdapat pada Laporan Keuangan perusahaan tanggal 31 Desember 2008. Revisi ini terkait dengan masalah klasifikasi dalam sewa guna usaha. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Penulis membatasi penelitian pada transaksi sewa guna usaha yang dilakukan oleh induk perusahaan saja yaitu PT "X" sebagai *lessee* pada periode transaksi selama tahun 2008. Cakupan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan posisi PT "X" sendiri yang dalam kegiatannya bertindak sebagai *lessee*. Contoh kasus yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi transaksi sewa Rumah Dinas dan salah satu kapal curah yang dalam penelitian ini disebut sebagai Kapal Curah TM.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Apakah klasifikasi mengenai aset sewa guna usaha yang dilakukan oleh PT "X" sudah sesuai dengan PSAK No.30 (Revisi 2007)? 2). Apakah PT "X" telah melakukan perlakuan, pencatatan, dan pelaporan akuntansi sewa guna usaha sesuai PSAK No.30 (Revisi 2007) ditinjau dari segi *lessee*? 3). Bagaimana dampak yang timbul karena adanya penerapan PSAK No.30 (Revisi 2007) terhadap Laporan Keuangan PT "X"? 4). Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah 1). Untuk meyakinkan bahwa PT "X" telah melakukan klasifikasi aset sewa guna usaha sesuai dengan ketentuan PSAK No.30 (Revisi 2007). 2). Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi terhadap transaksi sewa guna usaha yang dilakukan oleh PT "X" telah sesuai dengan ketentuan menurut PSAK No.30 (Revisi 2007). 3). Untuk melihat dampak apa yang ditimbulkan dalam laporan keuangan PT "X" dengan melakukan penerapan PSAK No.30 (Revisi 2007) mengenai sewa guna usaha.

Konsep Sewa Guna Usaha. Kieso et al (2008:1089) mendefinisikan *leasing* sebagai berikut:

"A lease is a contractual agreement between a lessor and a lessee. This arrangement gives the lessee the rights to use specific property, owned by lessor, for a specified period of time. In return to use of the property, the lessee makes rental payments over the lease term to the lessor".

PSAK No.30 (IAI, 2007) menyatakan:

"Sewa (lease) adalah suatu perjanjian dimana lessor memberikan hak kepada lessee untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor"

Pada dasarnya sewa guna usaha (*leasing*) merupakan kesepakatan antara dua pihak, yaitu *lessor* (pihak yang menyewakan) dan *lessee* (penyewa). Kesepakatan tersebut menjelaskan bahwa *lessee* memiliki hak untuk menggunakan suatu aset yang dimiliki oleh *lessor* dengan jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dengan imbalan berupa pembayaran yang diberikan kepada *lessor*. Pada akhir periode *leasing* terdapat hak opsi bagi *lessee* untuk membeli aset yang di-*leasing* atau memperpanjang waktu *leasing* sesuai dengan nilai yang disepakati bersama antara *lessee* dan *lessor*.

Klasifikasi Sewa Guna Usaha. Kieso et al (2008:1093) mengklasifikasikan sewa guna usaha dari sisi *lessee* dan *lessor*. Klasifikasi *leasing* dari sisi *lessee* dapat dibedakan menjadi *capital lease* atau *operating lease*. Jika sewa dicatat sebagai *capital lease*, sewa tersebut harus dalam bentuk *noncancelable* dan perjanjian sewa guna usaha harus memenuhi salah satu dari empat kriteria yaitu: (1) *The lease transfers ownership of the property to the lessee*; (2) *The lease contains a bargain purchase option*; (3) *The lease term is equal to 75 percent or more of the estimated economic life of the leased property*; (4) *The present value of the minimum lease payments (excluding executory cost) equal or exceeds 90 percent of the fair value of the leased property*.

Sementara klasifikasi *leasing* yang dilihat dari sisi *lessor* dapat berupa *operating lease*, *direct-financing lease*, atau *sales-type lease*. *Lessor* akan mengklasifikasikan *leasing* sebagai *operating leases* apabila *leasing* tersebut tidak memenuhi kualifikasi sebagai *direct-financing leases*, atau *sales-type leases*. (Kieso et al, 2008: 1104)

Skousen (2007) melakukan klasifikasi sewa guna dengan kriteria yang serupa dengan yang ditunjukkan oleh Kieso. Perbedaannya terletak pada saat mengklasifikasikan sewa guna dari sisi *lessor*, Skousen menambahkan kriteria *revenue recognition*, yang pertama berhubungan dengan kolektibilitas yaitu pembayaran sewa minimum yang diterima harus dapat diprediksi dengan alasan yang jelas. Kedua, *unreimbursable costs* yang belum diakui oleh *lessor* harus dimasukkan dalam jangka waktu sewa telah diketahui atau dapat diestimasi pada saat *lease inception date*. Kedua kriteria tambahan tersebut harus dipenuhi oleh *lessor* agar sewa tersebut dapat diklasifikasikan sebagai *capital lease*.

PSAK 30 (IAI, 2007:30.9) melakukan klasifikasi *leasing* dengan definisi yang konsisten baik untuk *lessee* ataupun *lessor*. Klasifikasi *leasing* tersebut didasarkan atas perjanjian sewa di antara kedua pihak. Penggunaan definisi untuk keadaan yang berbeda dapat mengakibatkan sewa yang sama diklasifikasikan secara berbeda oleh *lessor* dan *lessee*. Suatu sewa dapat diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila terjadi pengalihan seluruh resiko dan manfaat secara substansial terkait kepemilikan suatu aset. Pada klasifikasi sewa sebagai sewa operasi tidak terjadi pengalihan seluruh resiko dan manfaat kepemilikan suatu aset dan di dalamnya juga tidak terdapat opsi bagi *lessee* dalam memiliki aset sewa tersebut pada akhir periode. (IAI, 2007: 30.8).

Pengakuan Sewa Guna Usaha. Menurut Kieso et al (2008:1096) dalam transaksi *capital lease*, *lessee* mengakui aset dan kewajiban pada nilai yang lebih rendah dari *present value* pembayaran sewa minimum (tidak termasuk *executory cost*) atau *fair-market value* dari aset yang di-*leasing* pada waktu *inception of the lease*. Periode depresiasi aset sewa guna ditetapkan *lessee* secara konsisten dengan kebijakan normal perusahaan terhadap aset tetap lain yang jenisnya sama atau menggunakan umur ekonomis dari aset yang bersangkutan. Untuk setiap pembayaran sewa guna yang dilakukan, *lessee* menggunakan *effective-interest method* dalam mengalokasi antara pembayaran angsuran dan bunganya.

Ketentuan PSAK (IAI, 2007:30.16) mengatur pada awal masa sewa pembiayaan *lessee* akan mengakui aset sewa sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum jika nilainya lebih rendah dari pada nilai aset sewa dan nilai tersebut juga dicatat sebagai utang sewa guna usaha. Jika terdapat biaya langsung menyangkut *leasing* yang dibayarkan *lessee* dapat ditambahkan langsung ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Selain itu, pembayaran tunai dan pembayaran dalam bentuk lainnya harus dipisahkan dari pembayaran atas sewa.

Pengakuan sewa operasi berbeda dengan sewa pembiayaan karena pada dasarnya sewa operasi sifatnya hampir sama dengan sewa menyewa biasa. Pengakuan tidak dilakukan sebesar nilai wajar atau nilai kini tetapi sebesar biaya sewa yang dibayarkan oleh *lessee* atas aset yang disewakannya. Biasanya biaya sewa ditetapkan berdasarkan metode garis lurus tetapi biaya sewa juga dapat ditetapkan dengan cara lainnya tergantung kesepakatan antara *lessee* dengan *lessor*.(IAI, 2007: 30.29,30.30)

Perlakuan Akuntansi Sewa Guna Usaha. Perlakuan akuntansi untuk sewa pembiayaan berdasarkan PSAK (IAI, 2007:30.21) adalah:

“Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.”

Sementara menurut ketentuan PSAK No 30 perlakuan akuntansi untuk sewa guna operasi sesuai dengan pengakuannya yaitu berdasarkan metode garis lurus (*straight line basis*) selama masa sewa kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Pengungkapan dan Pelaporan Sewa Guna Usaha. Perbedaan ketentuan pengungkapan berdasarkan *SFAS No.13* (Schroeder et al, 2005:424) dengan PSAK (IAI, 2007: 30.27) terdapat pada pencatatan nilai aset. *SFAS No.13* mengungkapkan nilai aset berdasarkan nilai kotor (*gross amount*) sedangkan PSAK No.30 mengungkapkan nilai aset berdasarkan nilai neto yang tercatat pada tanggal neraca. Sementara ketentuan pengungkapan lainnya tidak ada yang memiliki perbedaan secara signifikan yaitu menyangkut total pembayaran sewa minimum di masa depan dengan periode kontrak yang lebih dari setahun, pengakuan beban rental kontinjen, dan penjelasan umum yang terkait dengan perjanjian sewa.

Secara umum, hal-hal yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan *lessee* menyangkut sewa operasi yang dilakukannya baik menurut *SFAS No.13* (Schroeder et al, 2005:425).dan PSAK (IAI, 2007: 30.31) tidak ada perbedaan. Keduanya menuntut suatu entitas yang melakukan sewa operasi untuk mengungkapkan total pembayaran sewa minimum pada tanggal neraca dan untuk periode mendatang dengan ketentuan kontrak sewa guna usaha lebih dari setahun. Selain itu, *lessee* juga harus mengungkapkan seluruh beban sewa operasi yang terpisah dalam laporan laba rugi, terakhir *lessee* juga harus mengungkapkan semua hal terkait dengan kegiatan sewa operasi yang terdapat dalam kontrak *leasing*.

Kerangka pemikiran ini dibuat berdasarkan latar belakang dan permasalahan dalam penelitian yaitu transaksi *leasing* yang dilakukan oleh PT "X" sebagai *lessee*. PT "X" di sini merupakan objek penelitian dan sebagai landasan teori digunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 30 yang direvisi tahun 2007.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi dan perlakuan akuntansi *leasing*. Peneliti melakukan analisis terhadap klasifikasi dan perlakuan akuntansi *leasing*

yang dilakukan oleh PT "X" dan dianalisis bagaimana seharusnya hal tersebut dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku (PSAK 30).

Perbedaan akan dihasilkan dari klasifikasi dan perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh PT "X" dengan menurut ketentuan PSAK 30. Hal itu akan dianalisis kemudian dilihat bagaimana dampaknya kepada Laporan Keuangan PT "X" 31 Desember 2008. Kemudian pada akhirnya dibuat kesimpulan dan saran atas keseluruhan penelitian yang dilakukan.

METODE

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis memilih PT "X" sebagai objek penelitian. PT "X" adalah perusahaan yang bergerak pada industri semen yang memiliki anak perusahaan di luar kota. PT "X" berkedudukan dan berkantor pusat di Jawa Timur. Objek penelitian dikhususkan hanya pada kegiatan *leasing* yang dilakukan oleh perusahaan induk. Contoh kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leasing* Rumah Dinas dan *leasing* Kapal Curah TM. Rumah Dinas adalah rumah yang ditempati oleh karyawan PT "X" yang dinas pada salah satu pabrik PT "X" di Jawa Timur. Kapal Curah adalah kapal yang digunakan untuk menjamin pasokan semen curah dari pabrik ke pabrik pengantongan. Salah satu kapal yang disewa oleh PT "X" untuk tujuan tersebut adalah Kapal Curah TM.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus dan lapangan (*case and field study*). Menurut Sekaran (2003:125) Analisis Studi Kasus adalah studi yang dilakukan secara mendalam analisis kontekstual dalam permasalahan yang terdapat dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pada penelitian ini penulis mencoba untuk melakukan analisis terhadap permasalahan akuntansi *leasing* yang dilakukan oleh PT "X" mengacu pada PSAK No.30 (Revisi 2007).

Sumber data dari dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan data primer dan data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT "X" pada 31 Desember 2008 yang dipublikasi terdapat dalam *website* PT "X". Sementara data yang digunakan untuk teori pendukung diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur yang terdapat di internet dan perpustakaan. Data primer dari penelitian ini dalam bentuk observasi langsung yang dilakukan penulis di lapangan.

Berdasarkan metode penelitian dan sifat data penelitian, penulis melakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut: (1)Memeriksa kebijakan atau prosedur *leasing* yang dilakukan oleh PT "X"; (2)Memeriksa kontrak *leasing* PT "X"; (3)Memeriksa tata cara perlakuan, pencatatan, dan pelaporan aset sewa guna usaha dalam Laporan Keuangan PT "X" per 31 Desember 2008; (4)Membandingkan hasil pengakuan akuntansi *leasing*, perlakuan akuntansi *leasing*, dan pelaporan *leasing* yang dilakukan PT "X" dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam PSAK.30 (Revisi 2007); (5)Menganalisis penyajian akun-akun yang terkait dengan kegiatan sewa guna usaha yang dilakukan dalam Laporan Keuangan PT "X" berdasarkan ketentuan PSAK 30 (Revisi 2007).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian adalah PT "X". Perusahaan ini merupakan perusahaan *go public* yang bergerak di bidang industri semen. PT X diresmikan pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI. Pada 15 September 1995. PT "X" berkonsolidasi dengan PT "Y" dan PT "Z" dengan kepemilikan saham masing-masing 99,99%. Kemudian, tanggal 17 September 1998 Negara RI melepaskan 14% kepemilikan sahamnya melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh "CSA". Seiring dengan pelaksanaan Program Pembelian Kembali Saham,

maka komposisi kepemilikan saham pada 31 Desember 2008 berubah menjadi Negara RI 51,59%, BVH 25,18%, dan masyarakat sebesar 23,23%. Sampai saat ini PT "X" memiliki lima anak perusahaan yaitu PT "Y", PT "Z", PT "A", PT "B", dan PT "C".

Tahapan yang dilakukan PT "X" dalam melakukan klasifikasi aset sewa guna usaha. Pertama dengan melakukan identifikasi kontrak (perjanjian). Setelah itu, dibahas mengenai perlakuan akuntansi sewa guna usaha yang dilakukan PT "X" dan PSAK No.30(Revisi 2007). Kedua, dari hasil pembahasan tersebut kemudian dianalisis perbedaannya, dan yang terakhir akan dibahas dampak yang ditimbulkan dari penerapan PSAK 30 terhadap Laporan Keuangan PT "X".

Kontrak sewa rumah dinas memenuhi dua kondisi untuk diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (lampiran 1), yaitu masa sewa untuk sebagian besar umur ekonomis aset dan kemampuan *lessee* untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang dapat lebih rendah dari nilai pasar secara substansial.

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan oleh PT "X" mengenai sewa guna kapal curah (lampiran 2), perjanjian memenuhi salah satu kondisi sewa pembiayaan. Kriteria yang terpenuhi tersebut adalah kondisi dari aset sewaan bersifat khusus dimana hanya PT "X" hanya dapat menggunakan kapal curah hanya untuk mengangkut semen curah. Oleh karena itu, sewa kapal ini diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan oleh PT "X".

Sewa guna kapal curah yang dilakukan PT "X" salah satunya adalah dengan menyewa kapal curah TM. Selama tahun 2008 sewa kapal ini mengalami dua kontrak. Peneliti membaginya menjadi kontrak lama dan kontrak baru. Kontrak lama sewa kapal dimulai untuk periode 31 Maret 2006 sampai dengan 30 Maret 2008 dengan nilai sewa Rp53 juta per hari. Sementara kontrak baru berlaku mulai 1 April 2008 sampai dengan 31 Maret 2010 dengan nilai sewa Rp57juta per hari.

Perhitungan nilai kini dari sewa kapal curah TM yang dilakukan oleh PT "X" berdasarkan kedua kontrak tersebut dihitung berdasarkan pembayaran yang dilakukan setiap bulan oleh PT "X" dengan dua kontrak sewa kapal curah TM (lihat lampiran 4). Nilai kini sewa guna kapal curah TM dengan kontrak lama adalah sebesar Rp34.588 juta sementara dengan kontrak baru nilai kini sewa kapal curah TM sebesar Rp37.198 juta. Sementara itu, pencatatan dan jadwal amortisasi hutang dapat dilihat pada lampiran 5.

Kontrak sewa rumah dinas pertama kali dilakukan pada tahun 1994 untuk sepuluh tahun dan kontrak terus diperpanjang sampai dengan tahun 2018. Mulai dari tahun 2007 sampai dengan 2018 kontrak sewa rumah dinas diperbaharui setiap lima tahun (2007-2011; 2012-2016; 2017-2018). Kontrak sewa rumah dinas yang terkait dengan Laporan Keuangan PT "X" tahun 2008 adalah kontrak: SP.No.000731/HK.06/4073/09.2007. Total harga sewa rumah dinas adalah Rp548 juta per bulan. Penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa tanpa adanya nilai sisa. Tingkat diskonto yang digunakan adalah 11%. Sewa rumah dinas diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

PT "X" melakukan perhitungan nilai kini (lampiran 3) yaitu sebesar Rp46.805 juta Nilai tersebut lebih rendah daripada nilai *gross* aset sewa yaitu sebesar Rp89.482 juta. Maka total bunga *lease* yang dicatat oleh PT "X" sebesar selisih antara nilai kini sewa dengan nilai *gross* sewa yaitu Rp42.676 juta. Pencatatan yang dilakukan oleh PT "X" dapat dilihat pada lampiran 3:

Menurut PSAK No.30 (Revisi 2007) pengakuan dan pencatatan terhadap transaksi sewa guna rumah dinas hanya pada kontrak yang berlaku pada tahun 2007 sampai dengan 2012 karena di dalamnya terkait dengan transaksi yang dilakukan pada tahun 2008. Berdasarkan kontrak yang ada, pembayaran sewa dilakukan *lessee* setiap akhir bulan dengan harga sewa

sebesar Rp548juta. Perhitungan nilai kini aset sewa rumah dinas adalah Rp25.232juta, sementara nilai *gross* sewa guna rumah dinas itu sendiri adalah Rp32.917juta sehingga total bunga *leasing* sebesar selisihnya yaitu Rp7.684juta (lampiran 6). Pencatatan yang disajikan (lampiran 8) hanya menyangkut pembayaran sewa pada tahun 2008. Pada saat mencatat pembayaran ini, juga diakui beban bunga, sesuai dengan amortisasi hutang sewa rumah dinas (lampiran 7). Perhitungan penyusutan didasarkan pada nilai kini aset sewa sebesar Rp25.232juta dibagi dengan masa sewa selama lima tahun. Sehingga penyusutan setiap tahunnya sebesar Rp25.232juta dibagi lima (5) sama dengan Rp5.046juta.

Kapal curah TM menurut PT "X" diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Berdasarkan ketentuan PSAK No.30 (Revisi 2007), transaksi *leasing* ini tidak dapat diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan karena kondisi yang menurut PT "X" memenuhi kondisi sewa pembiayaan yaitu aset sewaan bersifat khusus yang dibuat hanya untuk mengangkut semen curah, pada kenyataannya kapal tersebut dapat dipakai untuk mengangkut barang lain selain semen curah.

Perlakuan akuntansi sebagai sewa operasi menurut PSAK No.30 (Revisi 2007) terdapat pada lampiran 9. Pencatatan pembayaran sewa selama bulan Januari sampai dengan Maret 2008 masih menggunakan kontrak *leasing* yang lama (SP.No.504/HK.06/3023/04.2006) untuk periode 1 April 2006 sampai dengan 31 Maret 2008. Harga sewa per hari dalam kontrak tersebut adalah Rp53.juta. Sementara untuk transaksi pembayaran sewa pada bulan April sampai dengan Desember 2008 sudah menggunakan nilai kontrak yang baru (SP.No.000127/HK.06/4073/04.2008). Pada kontrak tersebut harga sewa kapal per hari ditetapkan Rp57juta. Penyusutan tidak dilakukan karena sewa kapal curah ini diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pada tabel 1 di bawah ini diketahui bahwa PT "X" melakukan pencatatan nilai aset, hutang, dan total beban lebih tinggi dibandingkan dengan yang seharusnya dicatat menurut ketentuan PSAK 30. Hal tersebut dikarenakan PT "X" memperhitungkan masa sewa yang lebih lama (12 tahun) dibandingkan dengan yang dapat diperhitungkan menurut ketentuan PSAK 30 hanya 5 tahun.

Perbedaan dalam pencatatan transaksi sewa kapal curah selama 2008 antara PT "X" dan ketentuan PSAK 30, dapat dilihat pada tabel 2 berikut. Perbedaan dimulai dari tahap pengklasifikasian sampai dengan pencatatan transaksi *leasing*.

**Tabel 1: Perbedaan Pencatatan Transaksi
Sewa Guna Usaha Rumah Dinas tahun 2008
(dalam Rp.juta)**

No.	Keterangan	PT "X"	PSAK 30	Perbedaan
1	<i>Net Present Value</i>	Rp 46.805	Rp 25.232	Rp 21.572
2	Nilai Kotor Sewa	Rp 89.482	Rp 32.917	Rp 56.564
3	Total Bunga Sewa	Rp 42.676	Rp 7.684	Rp 34.992
4	Beban Penyusutan	Rp 3.900	Rp 5.046	Rp (1.146)

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pada kontrak lama dapat dilihat bahwa pembayaran total beban sewa oleh PT "X" lebih rendah dibandingkan dengan pembayaran beban sewa yang seharusnya dilakukan berdasarkan ketentuan PSAK 30. Pada Januari sampai Maret 2008 adalah masa akhir kontrak berlaku sehingga nilai beban yang dicatat PT "X" lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan PSAK 30. Sementara untuk bulan April sampai Desember 2008 merupakan masa

awal kontrak baru sehingga total beban yang dicatat PT "X" lebih tinggi dibandingkan dengan menurut ketentuan PSAK 30. Akan tetapi, PT "X" tetap mencatat total beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan ketentuan PSAK jika dilakukan penjumlahan keseluruhan atas perbedaan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2: Perbandingan Klasifikasi Sewa Guna Kapal Curah antara Sewa Pembiayaan dengan Sewa Operasi tahun 2008 (dalam Rp.juta)

Tanggal	Sewa Pembiayaan			Sewa Operasi	Perbedaan
	Depresiasi	Bunga	Total Charge	Biaya Sewa	
Kontrak Lama					
31/01/2008	Rp 1.441	Rp 43	Rp 1.484	Rp 1.643	Rp (158.)
29/02/2008	Rp 1.441	Rp 29	Rp 1.470	Rp 1.537	Rp (66)
31/03/2008	Rp 1.441	<u>Rp 14</u>	<u>Rp 1.455</u>	<u>Rp 1.643</u>	<u>Rp (187)</u>
		<u>Rp 87</u>	<u>Rp 4.410</u>	<u>Rp 4.823</u>	<u>Rp (412)</u>
Kontrak Baru					
30/04/2008	Rp 1.549	Rp 340	Rp 1.890	Rp 1.710	Rp 180
31/05/2008	Rp 1.549	Rp 328	Rp 1.878	Rp 1.767	Rp 111
30/06/2008	Rp 1.549	Rp 315	Rp 1.865	Rp 1.710	Rp 155
31/07/2008	Rp 1.549	Rp 302	Rp 1.852	Rp 1.767	Rp 85
31/08/2008	Rp 1.549	Rp 289	Rp 1.839	Rp 1.767	Rp 72
30/09/2008	Rp 1.549	Rp 275	Rp 1.825	Rp 1.710	Rp 115
31/10/2008	Rp 1.549	Rp 262	Rp 1.812	Rp 1.767	Rp 45
30/11/2008	Rp 1.549	Rp 249	Rp 1.799	Rp 1.710	Rp 89
31/12/2008	Rp 1.549	<u>Rp 235</u>	<u>Rp 1.785</u>	<u>Rp 1.767</u>	<u>Rp 18</u>
		<u>Rp 2.599</u>	<u>Rp 16.548</u>	<u>Rp 15.675</u>	<u>Rp 873</u>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Aset sewa guna usaha sudah disajikan dengan baik oleh PT "X" dalam Laporan Keuangan 31 Desember 2008 sesuai dengan ketentuan PSAK No.30 (Revisi 2007). Aset sewa yang merupakan bagian dari aset tetap diklasifikasikan lagi menjadi tiga jenis yaitu bangunan, kendaraan, serta perlengkapan dan kendaraan. Sewa rumah dinas dalam kasus ini diklasifikasikan sebagai aset sewa bangunan, sedangkan untuk sewa kapal curah diklasifikasikan sebagai aset sewa kendaraan. Penyajian dalam nilai aset sewa juga sudah sesuai yaitu disajikan berdasarkan nilai buku bersih yang dihasilkan dari selisih antara harga perolehan dengan akumulasi penyusutan aset sewa.

Perbedaan dalam melakukan pencatatan transaksi sewa guna usaha antara PT "X" dengan ketentuan PSAK 30 (Revisi 2007) akan menimbulkan dampak seperti pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 tersebut, baik aset, hutang, atau beban dicatat *overstate* oleh PT "X". Hal ini akan mempengaruhi penilaian likuiditas perusahaan tahun 2008. Tingkat likuiditas perusahaan yang dapat diukur melalui *current ratio* akan lebih rendah dicatat oleh PT "X" dibandingkan dengan berdasarkan ketentuan PSAK 30. Di samping itu *asset turnover* tercatat lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan PSAK 30, sehingga dapat mengindikasikan bahwa PT "X" kurang efektif dalam melakukan pengelolaan aset.

Tabel 3 : Dampak Perbedaan dalam Penerapan PSAK 30 (Revisi 2007)

No.	Dampak Perbedaan	Sewa Rumah Dinas (dalam juta)		Sewa Kapal Curah TM (dalam juta)		Keterangan
		PT "X"	PSAK 30	PT "X"	PSAK 30	
1	Total Aset	Rp46.805	Rp25.232	Rp71.786	-	<i>overstate</i>
2	Total Hutang	Rp46.805	Rp25.232	Rp71.786	-	<i>overstate</i>
3	Total Beban (bunga dan depresiasi)	Rp46.577	Rp12.731	Rp20.959	Rp20.498	<i>overstate</i>
4	<i>Current Ratio</i>	total aset lancar ÷ total hutang lancar				lebih rendah
5	<i>Asset Turnover</i>	total penjualan ÷ total aset				lebih rendah
6	<i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>net income</i> ÷ total aset				lebih rendah
7	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	total hutang ÷ total ekuitas				lebih tinggi
8	<i>Interest Coverage (TIE)</i>	<i>operating income</i> ÷ total bunga				lebih rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Profitabilitas tahun 2008 digambarkan dengan ROA lebih rendah dicatat PT "X" dibandingkan dengan ketentuan PSAK 30. Hal ini dikarenakan nilai *income* 2008 yang diperoleh rendah karena pencatatan beban yang cukup tinggi, di samping itu aset yang dicatat nilainya juga terlalu tinggi sehingga nilai ROA PT "X" tidak cukup baik. Dampak dari perbedaan pencatatan antara PT "X" dengan ketentuan PSAK 30 juga akan menggambarkan rendahnya tingkat solvabilitas PT "X". Hutang yang dicatat PT "X" lebih tinggi dibandingkan menurut ketentuan PSAK 30, sehingga akan mengakibatkan tingginya *total debt to equity* pada tahun 2008. Di samping itu, *interest coverage* 2008 lebih rendah karena pencatatan kapal curah oleh PT "X" sebagai sewa pembiayaan seharusnya dicatat sebagai sewa operasi yang tidak dilakukan pencatatan beban bunga. Sementara itu, untuk sewa rumah dinas beban bunga yang dicatat oleh PT "X" nilainya *overstatement*.

PENUTUP

PT "X" belum tepat dalam melakukan klasifikasi sewa guna usaha berdasarkan ketentuan PSAK No. 30 (Revisi 2007). Hal itu khususnya untuk transaksi sewa guna Kapal Curah. Sementara, untuk sewa rumah dinas telah diklasifikasikan dengan tepat oleh PT "X" sebagai sewa pembiayaan.

Perlakuan akuntansi *leasing* yang dilakukan oleh PT "X" belum sesuai dengan ketentuan PSAK No.30 (Revisi 2007). Pada sewa rumah dinas PT "X" tidak tepat dalam teknis dasar perhitungan *net present value*. Tidak tepatnya klasifikasi sewa kapal curah sebagai sewa pembiayaan berakibat pada kesalahan dalam melakukan pencatatan dalam transaksi *leasing* Kapal Curah TM.

Dampak penerapan PSAK No.30 (Revisi 2007) pada Laporan Keuangan PT "X" 31 Desember 2008 mempengaruhi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas PT "X" tahun 2008. Aset, hutang, dan beban dicatat dengan nilai yang lebih tinggi oleh PT "X" dibandingkan dengan ketentuan PSAK 30. Hal ini menyebabkan likuiditas yang diukur oleh *current ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *asset turnover* dan *return on investment*, serta solvabilitas yang diukur melalui *debt to equity ratio* dan *times interest earned* terlihat rendah.

PT"X" disarankan untuk melakukan reklasifikasi atas kesalahan dalam pencatatan transaksi sewa guna usahanya agar nilai atas transaksi yang disajikan sesuai dengan standar yang berlaku (PSAK No.30 Revisi 2007). Keterbatasan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini berupa tidak didapatkan Laporan Keuangan PT"X sebagai induk perusahaan

(tanpa anak perusahaan). Hal itu menyebabkan analisis terhadap pengaruh solvabilitas, profitabilitas, rentabilitas, dan likuiditas dengan nilai yang signifikan terhadap PT"X" tidak dapat dilakukan. Maka untuk penelitian berikutnya, disarankan agar analisis penerapan PSAK 30 (Revisi 2007) dapat dilakukan lebih dalam mencakup analisis pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

<http://www.iasb.org/NR/rdonlyres/B8ABE9AA-8FSB-4301-866E-ED2D423504E7/O/IAS17.pdf>

- Ikatan Akuntan Indonesia (2007), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Jerry J Weygandt, and Terry D. Warfield. (2008), *Intermediate Accounting, 12th edition*, United States of America: John Wiley & Sons.
- Miharni, Siti. (2003). *Akuntansi Aktiva Leasing*, USU Digital Library.
- Nasution, Manahan. (2003), *Akuntansi Guna Usaha (Leasing) menurut Pernyataan SAK No.30*, USU Digital Library.
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clark, and Jack M. Cathey. (2005), *Financial Accounting Theory and Analysis, 8th edition*, United States of America: John Wiley & Sons.
- Sekaran, Uma. (2003), *Research Methods for Business- A Skill-Building Approach, 4th edition*, United States of America: John Wiley & Sons.
- Siamat, Dahlan. (2004), *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi keempat*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- SKB Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian, dan Menteri Perdagangan RI No.Kep-122/MKIV/2/1974; No.32/M/SK/2/1974, tanggal 7 Februari 1974, Perizinan Usaha Leasing Pasal 1.
- Skousen, K. Fred, James D. Stice, and Earl K. Stice. (2007), *Intermediate Accounting, 16th edition*, China: Thomson Corporate South-Western.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, and Robert F. Hasley. (2007), *Financial Statement Analysis, 9th edition*, Singapore: The McGraw Hill Company.

Lampiran 1**Tabel 4. Klasifikasi dalam Kontrak Rumah Dinas**

No.	Situasi yang Memungkinkan Sewa Pembiayaan sesuai PSAK No.30 (Revisi2007) paragraf 10 dan 11*	Isi Perjanjian Sewa Guna Usaha
1	Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada <i>lessee</i> pada akhir masa sewa.	Isi perjanjian sewa <u>tidak</u> terdapat klausula pengalihkan kepemilikan aset kepada <i>lessee</i> pada akhir masa sewa.
2	<i>Lessee</i> mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewadapat dipastikan bahwa opsi akan dilaksanakan.	Isi perjanjian sewa <u>tidak</u> terdapat klausula bahwa <i>lessee</i> mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar.
3	Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan.	Masa sewa mulai tahun 1994 sampai dengan 2011, yang merupakan sebagian besar umur ekonomis aset berdasarkan kebijakan akuntansi perseroan.
4	Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati nilai wajar aset.	Masa sewa diatur secara periodesasi.
5	Aset sewaan bersifat khusus dan dimana hanya <i>lessee</i> yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.	Bentuk rumah sewaan <u>tidak</u> bersifat khusus karena merupakan bentuk rumah standard dan bukan merupakan desain rumah khusus yang unik.
6	Jika <i>lessee</i> dapat membatalkan sewa, maka rugi lessor yang terkait pembatalan ditanggung oleh <i>lessee</i> .	Beban sewa dibayarkan setiap bulan selambat-lambatnya pada akhir bulan berikutnya.
7	Laba atau rugi fluktuasi nilai wajar residu dibebankan pada <i>lessee</i> .	Isi perjanjian sewa <u>tidak</u> terdapat klausula bahwa laba atau rugi fluktuasi nilai wajar residu dibebankan pada <i>lessee</i> .
8	<i>Lessee</i> mempunyai kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah dari nilai pasar.	PT "X" memiliki kekuasaan yang lebih dalam negosiasi penentuan tarif untuk menetapkan besarnya harga sewa.

Sumber : PT "X"

*Situasi atau kondisi tersebut memungkinkan sewa dapat diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Lampiran 2**Tabel 5. Klasifikasi dalam Kontrak Kapal Curah**

No.	Situasi yang Memungkinkan Sewa Pembiayaan sesuai PSAK No.30 (Revisi2007) paragraf 10 dan 11*	Isi Perjanjian Sewa Guna Usaha
1	Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada <i>lessee</i> pada akhir masa sewa.	Isi perjanjian sewa tidak terdapat klausula pengalihkan kepemilikan aset kepada <i>lessee</i> pada akhir masa sewa
2	<i>Lessee</i> mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewadapat dipastikan bahwa opsi akan dilaksanakan.	Isi perjanjian sewa tidak terdapat klausula bahwa <i>lessee</i> mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar
3	Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan.	Jangka waktu sewa adalah perodesasi sejak tahun 2005 atas kapal tahun 1970an, artinya bahwa sebagian besar umur ekonomis aset tidak berada pada perseroan
4	Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati nilai wajar aset.	Masa sewa diatur secara perodesasi.
5	Aset sewaan bersifat khusus dan dimana hanya <i>lessee</i> yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.	Bentuk kapal sewaan bersifat khusus karena bukan merupakan bentuk kapal standar pada umumnya, tetapi didesain khusus untuk mengangkut semen curah
6	Jika <i>lessee</i> dapat membatalkan sewa, maka rugi lessor yang terkait pembatalan ditanggung oleh <i>lessee</i> .	Jika terjadi pembatalan sewa, maka kerugian pembatalan tidak ditanggung oleh <i>lessee</i> (sesuai Surat Perjanjian pasal 11)
7	Laba atau rugi fluktuasi nilai wajar residu dibebankan pada <i>lessee</i> .	Isi perjanjian sewa tidak terdapat klausula bahwa laba atau rugi fluktuasi nilai wajar residu dibebankan pada <i>lessee</i>
8	<i>Lessee</i> mempunyai kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah dari nilai pasar.	PT"X" tidak memiliki kekuasaan yang lebih dalam negosiasi penentuan tarif untuk menetapkan besarnya harga sewa.

Sumber : PT "X"

*Situasi atau kondisi tersebut memungkinkan sewa dapat diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Lampiran 3

**Tabel 6. Perhitungan Nilai Kini
Sewa Rumah Dinas Menurut PT "X"
(Rp.juta)**

Tahun	Incremental (Rp)	Disc. Factor 11%	Present Value (Rp)
0		1,0000	0
1	6.583	0,9009	5.931
2	6.583	0,8116	5.343
3	6.583	0,7312	4.813
4	6.583	0,6587	4.336
5	6.583	0,5935	3.906
6	7.900	0,5346	4.223
7	7.900	0,4817	3.805
8	7.900	0,4339	3.428
9	7.900	0,3909	3.088
10	7.900	0,3522	2.782
11	8.532	0,3173	2.707
12	8.532	0,2858	2.438
Net Present Value (NPV)			46.805.281.977,14

Sumber: PT"X"

**Jadwal Amortisasi Hutang Sewa Rumah Dinas
menurut PT "X"
(Rpjuta)**

Tahun ke-	Pembayaran (Rp)	Angsuran Pokok (Rp)	Bunga (Rp)	Sisa Pokok (Rp)
				46.805
1	6.583	1.434	5.148	45.370
2	6.583	1.592	4.990	43.777
3	6.583	1.767	4.815	42.009
4	6.583	1.962	4.621	40.047
5	6.583	2.178	4.405	37.869
6	7.900	3.734	4.165	34.134
7	7.900	4.145	3.754	29.989
8	7.900	4.601	3.298	25.388
9	7.900	5.107	2.792	20.280
10	7.900	5.669	2.230	14.611
11	8.532	6.924	1.607	7.686
12	8.532	7.686	845	-

Sumber : PT"X".

Lampiran 4.1

**Tabel 7.1. Perhitungan Nilai Kini Kapal Curah TM
menurut PT “X” (kontrak lama)
(Rpjuta)**

Pembayaran ke-	Tanggal	Installment	Disc Rate 1%	Present Value
0	01/04/2006	Rp 3.224		
1	30/04/2006	Rp 1.612	0,9909	Rp 1.597
2	31/05/2006	Rp 1.612	0,9819	Rp 1.582
3	30/06/2006	Rp 1.612	0,9730	Rp 1.568
4	30/07/2006	Rp 1.612	0,9642	Rp 1.554
5	31/08/2006	Rp 1.612	0,9554	Rp 1.540
6	30/09/2006	Rp 1.612	0,9467	Rp 1.526
7	30/10/2006	Rp 1.612	0,9381	Rp 1.512
8	30/11/2006	Rp 1.612	0,9296	Rp 1.498
9	30/12/2006	Rp 1.612	0,9212	Rp 1.484
10	31/01/2007	Rp 1.612	0,9128	Rp 1.471
11	28/02/2007	Rp 1.612	0,9045	Rp 1.458
12	31/03/2007	Rp 1.612	0,8963	Rp 1.444
13	30/04/2007	Rp 1.612	0,8881	Rp 1.431
14	31/05/2007	Rp 1.612	0,8801	Rp 1.418
15	30/06/2007	Rp 1.612	0,8721	Rp 1.405
16	30/07/2007	Rp 1.612	0,8642	Rp 1.393
17	31/08/2007	Rp 1.612	0,8563	Rp 1.380
18	30/09/2007	Rp 1.612	0,8485	Rp 1.367
19	31/10/2007	Rp 1.612	0,8408	Rp 1.355
20	30/11/2007	Rp 1.612	0,8332	Rp 1.343
21	31/12/2007	Rp 1.612	0,8256	Rp 1.330
22	31/01/2008	Rp 1.612	0,8181	Rp 1.318
23	28/02/2008	Rp 1.612	0,8107	Rp 1.306
24	31/03/2008	<u>Rp 1.612</u>	0,8033	<u>Rp 1.295</u>
		<u>Rp 38.690</u>		<u>Rp 34.588</u>

Lampiran 4.2**Tabel 7.2. Perhitungan Nilai Kini Kapal Curah TM menurut PT "X" (kontrak baru)**

Pembayaran ke-	Tanggal	Installment	Disc Rate 1%	Present Value
0	01/04/2008	Rp 3.467		
1	30/04/2008	Rp 1.733	0,9909	Rp 1.718
2	31/05/2008	Rp 1.733	0,9819	Rp 1.702
3	30/06/2008	Rp 1.733	0,9730	Rp 1.686
4	30/07/2008	Rp 1.733	0,9642	Rp 1.671
5	31/08/2008	Rp 1.733	0,9554	Rp 1.656
6	30/09/2008	Rp 1.733	0,9467	Rp 1.641
7	30/10/2008	Rp 1.733	0,9381	Rp 1.626
8	30/11/2008	Rp 1.733	0,9296	Rp 1.611
9	30/12/2008	Rp 1.733	0,9212	Rp 1.597
10	31/01/2009	Rp 1.733	0,9128	Rp 1.582
11	28/02/2009	Rp 1.733	0,9045	Rp 1.568
12	31/03/2009	Rp 1.733	0,8963	Rp 1.553
13	30/04/2009	Rp 1.733	0,8881	Rp 1.539
14	31/05/2009	Rp 1.733	0,8801	Rp 1.525
15	30/06/2009	Rp 1.733	0,8721	Rp 1.511
16	30/07/2009	Rp 1.733	0,8642	Rp 1.498
17	31/08/2009	Rp 1.733	0,8563	Rp 1.484
18	30/09/2009	Rp 1.733	0,8485	Rp 1.471
19	31/10/2009	Rp 1.733	0,8408	Rp 1.457
20	30/11/2009	Rp 1.733	0,8332	Rp 1.444
21	31/12/2009	Rp 1.733	0,8256	Rp 1.431
22	31/01/2010	Rp 1.733	0,8181	Rp 1.418
23	28/02/2010	Rp 1.733	0,8107	Rp 1.405
24	31/03/2010	<u>Rp 1.733</u>	0,8033	<u>Rp 1.392</u>
		<u>Rp 41.610</u>		<u>Rp 37.198</u>

Lampiran 5.1

**Tabel 8.1. Jadwal Amortisasi *Lease Liability*
Kapal Curah TM menurut PT”X” (lama)
(Rpjuta)**

Tanggal	Annual Lease Payment (a)	Interest (1%) on Liability (b)	Reduction of Lease Liability (a) - (b)	Lease Liability
				Rp 34.588
30/04/2006	Rp 1.612	Rp 317	Rp 1.295	Rp 33.293
31/05/2006	Rp 1.612	Rp 305	Rp 1.306	Rp 31.986
30/06/2006	Rp 1.612	Rp 293	Rp 1.318	Rp 30.667
30/07/2006	Rp 1.612	Rp 281	Rp 1.330	Rp 29.336.
31/08/2006	Rp 1.612	Rp 268	Rp 1.343	Rp 27.993
30/09/2006	Rp 1.612	Rp 256	Rp 1.355	Rp 26.637
30/10/2006	Rp 1.612	Rp 244	Rp 1.367	Rp 25.269
30/11/2006	Rp 1.612	Rp 231	Rp 1.380	Rp 23.889
30/12/2006	Rp 1.612	Rp 218	Rp 1.393	Rp 22.496
31/01/2007	Rp 1.612	Rp 206	Rp 1.405	Rp 21.090
28/02/2007	Rp 1.612	Rp 193	Rp 1.418	Rp 19.671
31/03/2007	Rp 1.612	Rp 180	Rp 1.431	Rp 18.240
30/04/2007	Rp 1.612	Rp 167	Rp 1.444	Rp 16.795
31/05/2007	Rp 1.612	Rp 153	Rp 1.458	Rp 15.337
30/06/2007	Rp 1.612	Rp 140	Rp 1.471	Rp 13.865
30/07/2007	Rp 1.612	Rp 127	Rp 1.484	Rp 12.380
31/08/2007	Rp 1.612	Rp 113	Rp 1.498	Rp 10.881
30/09/2007	Rp 1.612	Rp 99	Rp 1.512	Rp 9.369
31/10/2007	Rp 1.612	Rp 85	Rp 1.526	Rp 7.843
30/11/2007	Rp 1.612	Rp 71	Rp 1.540	Rp 6.303.
31/12/2007	Rp 1.612	Rp 57	Rp 1.554	Rp 4.748
31/01/2008	Rp 1.612	Rp 43	Rp 1.568	Rp 3.180.
28/02/2008	Rp 1.612	Rp 29	Rp 1.582	Rp 1.597
31/03/2008	<u>Rp 1.612</u>	<u>Rp 14</u>	<u>Rp 1.597</u>	--
	<u>Rp 38.690</u>	<u>Rp 4.101</u>	<u>Rp 34.588</u>	

Lampiran 5.2

**Tabel 8.2. Jadwal Amortisasi *Lease Liability*
Kapal Curah TM menurut PT"X" (baru)
(Rpjuta)**

Tanggal	<i>Annual Lease Payment</i> (a)	<i>Interest (1%) on Liability</i> (b)	<i>Reduction of Lease Liability</i> (a) - (b)	<i>Lease Liability</i>
30/04/2008	Rp 1.733	Rp 340	Rp 1.392	Rp 37.198
31/05/2008	Rp 1.733	Rp 328	Rp 1.405	Rp 35.805
30/06/2008	Rp 1.733	Rp 315	Rp 1.418	Rp 34.400
30/07/2008	Rp 1.733	Rp 302	Rp 1.431	Rp 32.981
31/08/2008	Rp 1.733	Rp 289	Rp 1.444	Rp 31.550
30/09/2008	Rp 1.733	Rp 275	Rp 1.457	Rp 30.106
30/10/2008	Rp 1.733	Rp 262	Rp 1.471	Rp 28.648
30/11/2008	Rp 1.733	Rp 249	Rp 1.484	Rp 27.177
30/12/2008	Rp 1.733	Rp 235	Rp 1.498	Rp 25.692
31/01/2009	Rp 1.733	Rp 221	Rp 1.511	Rp 24.194
28/02/2009	Rp 1.733	Rp 207	Rp 1.525	Rp 22.682
31/03/2009	Rp 1.733	Rp 193	Rp 1.539	Rp 21.156
30/04/2009	Rp 1.733	Rp 179	Rp 1.553	Rp 19.616
31/05/2009	Rp 1.733	Rp 165	Rp 1.568	Rp 18.062
30/06/2009	Rp 1.733	Rp 151	Rp 1.582	Rp 16.494
30/07/2009	Rp 1.733	Rp 136	Rp 1.597	Rp 14.911
31/08/2009	Rp 1.733	Rp 122	Rp 1.597	Rp 13.314
30/09/2009	Rp 1.733	Rp 107	Rp 1.611	Rp 11.703
31/10/2009	Rp 1.733	Rp 92	Rp 1.626	Rp 10.076
30/11/2009	Rp 1.733	Rp 77	Rp 1.641	Rp 8.435
31/12/2009	Rp 1.733	Rp 62	Rp 1.656	Rp 6.778
31/01/2010	Rp 1.733	Rp 46	Rp 1.671	Rp 5.107
28/02/2010	Rp 1.733	Rp 31	Rp 1.686	Rp 3.420
31/03/2010	Rp 1.733	Rp 15	Rp 1.702	Rp 1.718
	<u>Rp 1.733</u>	<u>Rp 15</u>	<u>Rp 1.718</u>	--
	<u>Rp 41.610</u>	<u>Rp 4.411</u>	<u>Rp 37.198</u>	

Lampiran 5.3.**Tabel 8.3. Pencatatan Transaksi Sewa Kapal TM oleh PT “X” (bagian 1)
(Rpjuta)**

Tanggal	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31-Jan-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas <i>(mencatat pembayaran sewa-kontrak lama)</i>	1.612	1.612
	Beban lain-lain (bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Biaya Angkut ke Gudang Penyangga <i>(mencatat alokasi biaya angkut ke Gudang Penyangga)</i>	43 1.568	1.611
	Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Akumulasi Penyusutan kendaraan <i>(mencatat penyusutan pembayaran pertama untuk kontrak lama. Metode Garis Lurus dengan umur ekonomis 24 bulan : Rp34,588 ÷ 24)</i>	1.441	1.441
29-Feb-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas <i>(mencatat pembayaran sewa-kontrak lama)</i>	1.612	1.612
	Beban lain-lain (bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Biaya Angkut ke Gudang Penyangga <i>(mencatat alokasi biaya angkut ke Gudang Penyangga)</i>	29 1.582	1.612
	Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Akumulasi Penyusutan kendaraan <i>(mencatat penyusutan pembayaran pertama untuk kontrak lama. Metode Garis Lurus dengan umur ekonomis 24 bulan : Rp34,588 ÷ 24)</i>	1.441	1.441
31-Mar-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas <i>(mencatat pembayaran sewa-kontrak lama)</i>	1.612	1.612
	Beban lain-lain (bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Biaya Angkut ke Gudang Penyangga <i>(mencatat alokasi biaya angkut ke Gudang Penyangga)</i>	14 1.597	1.612.
	Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Akumulasi Penyusutan kendaraan <i>(mencatat penyusutan pembayaran pertama untuk kontrak lama. Metode Garis Lurus dengan umur ekonomis 24 bulan : Rp34,588, ÷ 24)</i>	1.441	1.441

Lampiran 5.4.**Tabel 8.4. Pencatatan Transaksi Sewa Kapal TM oleh PT “X” (bagian 2)
(Rpjuta)**

Tanggal	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
30-Apr-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas <i>(mencatat pembayaran sewa-kontrak lama)</i>	1.733	1.733
	Beban lain-lain (bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Biaya Angkut ke Gudang Penyangga <i>(mencatat alokasi biaya angkut ke Gudang Penyangga)</i>	340 1.392	1.733
	Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Akumulasi Penyusutan kendaraan <i>(mencatat penyusutan pembayaran pertama untuk kontrak lama. Metode Garis Lurus dengan umur ekonomis 24 bulan : Rp37.198. ÷ 24)</i>	1.549	1.549.
31-Mei-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas <i>(mencatat pembayaran sewa-kontrak lama)</i>	1.733.	1.733.
	Beban lain-lain (bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Biaya Angkut ke Gudang Penyangga <i>(mencatat alokasi biaya angkut ke Gudang Penyangga)</i>	328 1.405.	1.733.
	Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Akumulasi Penyusutan kendaraan <i>(mencatat penyusutan pembayaran pertama untuk kontrak lama. Metode Garis Lurus dengan umur ekonomis 24 bulan : Rp37.198. ÷ 24)</i>	1.549.	1.549.
30-Jun-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas <i>(mencatat pembayaran sewa-kontrak lama)</i>	1.733.	1.733.
	Beban lain-lain (bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Biaya Angkut ke Gudang Penyangga <i>(mencatat alokasi biaya angkut ke Gudang Penyangga)</i>	315. 1.418.	1.733.
	Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Akumulasi Penyusutan kendaraan <i>(mencatat penyusutan pembayaran pertama untuk kontrak lama. Metode Garis Lurus dengan umur ekonomis 24 bulan : Rp37.198. ÷ 24)</i>	1.549	1.549.

Lampiran 5.5.**Tabel. 8.5. Pencatatan Transaksi Sewa Kapal TM oleh PT “X” (bagian 3)
(Rpjuta)**

Tanggal	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31-Jul-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas <i>(mencatat pembayaran sewa-kontrak lama)</i>	1.733.	1.733
	Beban lain-lain (bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Biaya Angkut ke Gudang Penyangga <i>(mencatat alokasi biaya angkut ke Gudang Penyangga)</i>	302 1.431	1.733.
	Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Akumulasi Penyusutan kendaraan <i>(mencatat penyusutan pembayaran pertama untuk kontrak lama. Metode Garis Lurus dengan umur ekonomis 24 bulan : Rp37.198 ÷ 24)</i>	1.549	1.549.
31-Agt-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas <i>(mencatat pembayaran sewa-kontrak lama)</i>	1.733	1.733.
	Beban lain-lain (bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Biaya Angkut ke Gudang Penyangga <i>(mencatat alokasi biaya angkut ke Gudang Penyangga)</i>	289. 1.444.	1.733.
	Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Akumulasi Penyusutan kendaraan <i>(mencatat penyusutan pembayaran pertama untuk kontrak lama. Metode Garis Lurus dengan umur ekonomis 24 bulan : Rp37.198. ÷ 24)</i>	1.549.	1.549.
30-Sep-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas <i>(mencatat pembayaran sewa-kontrak lama)</i>	1.733.	1.733.
	Beban lain-lain (bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Biaya Angkut ke Gudang Penyangga <i>(mencatat alokasi biaya angkut ke Gudang Penyangga)</i>	275. 1.457.	1.733
	Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Akumulasi Penyusutan kendaraan <i>(mencatat penyusutan pembayaran pertama untuk kontrak lama. Metode Garis Lurus dengan umur ekonomis 24 bulan : Rp37.198. ÷ 24)</i>	1.549.	1.549.

Lampiran 5.6.**Tabel 8.6. Pencatatan Transaksi Sewa Kapal TM oleh PT “X” (bagian 4)
(Rpjuta)**

Tanggal	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31-Okt-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas <i>(mencatat pembayaran sewa-kontrak lama)</i>	1.733.	1.733
	Beban lain-lain (bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Biaya Angkut ke Gudang Penyangga <i>(mencatat alokasi biaya angkut ke Gudang Penyangga)</i>	262 1.471	1.733.
	Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Akumulasi Penyusutan kendaraan <i>(mencatat penyusutan pembayaran pertama untuk kontrak lama. Metode Garis Lurus dengan umur ekonomis 24 bulan : Rp37.198. ÷ 24)</i>	1.549.	1.549
30-Nop-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas <i>(mencatat pembayaran sewa-kontrak lama)</i>	1.733.	1.733.
	Beban lain-lain (bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Biaya Angkut ke Gudang Penyangga <i>(mencatat alokasi biaya angkut ke Gudang Penyangga)</i>	249. 1.484.	1.733.
	Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Akumulasi Penyusutan kendaraan <i>(mencatat penyusutan pembayaran pertama untuk kontrak lama. Metode Garis Lurus dengan umur ekonomis 24 bulan : Rp37.198. ÷ 24)</i>	1.549.	1.549.
31-Des-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas <i>(mencatat pembayaran sewa-kontrak lama)</i>	1.733	1.733
	Beban lain-lain (bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Biaya Angkut ke Gudang Penyangga <i>(mencatat alokasi biaya angkut ke Gudang Penyangga)</i>	235. 1.498	1.733.
	Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Akumulasi Penyusutan kendaraan <i>(mencatat penyusutan pembayaran pertama untuk kontrak lama. Metode Garis Lurus dengan umur ekonomis 24 bulan : Rp37.198. ÷ 24)</i>	1.549	1.549

Lampiran 6.1

**Tabel 9.1. Nilai Kini Rumah Dinas berdasarkan
Ketentuan PSAK No.30 (Revisi 2007)
(Rpjuta)**

Pembayaran ke-	Tanggal	Harga Sewa per bulan		Disc. Factor 1 %	Present Value	
	01-Jan-07					
1	31-Jan-07	Rp	548	0,9909	Rp	543
2	28-Feb-07	Rp	548.	0,9819	Rp	538
3	31-Mar-07	Rp	548	0,9730	Rp	533
4	30-Apr-07	Rp	548	0,9642	Rp	528
5	31-Mei-07	Rp	548	0,9554	Rp	524
6	30-Jun-07	Rp	548	0,9467	Rp	519
7	31-Jul-07	Rp	548	0,9381	Rp	514
8	31-Agust-07	Rp	548	0,9296	Rp	509
9	30-Sep-07	Rp	548	0,9212	Rp	505
10	31-Okt-07	Rp	548	0,9128	Rp	500
11	30-Nop-07	Rp	548	0,9045	Rp	496
12	31-Des-07	Rp	548	0,8963	Rp	491
13	31-Jan-08	Rp	548	0,8881	Rp	487
14	29-Feb-08	Rp	548	0,8801	Rp	482
15	31-Mar-08	Rp	548	0,8721	Rp	478
16	30-Apr-08	Rp	548	0,8642	Rp	474
17	31-Mei-08	Rp	548	0,8563	Rp	469
18	30-Jun-08	Rp	548	0,8485	Rp	465
19	31-Jul-08	Rp	548	0,8408	Rp	461
20	31-Agust-08	Rp	548	0,8332	Rp	457
21	30-Sep-08	Rp	548	0,8256	Rp	452
22	31-Okt-08	Rp	548	0,8181	Rp	448
23	30-Nop-08	Rp	548	0,8107	Rp	444
24	31-Des-08	Rp	548	0,8033	Rp	440
25	31-Jan-09	Rp	548	0,7960	Rp	436
26	28-Feb-09	Rp	548	0,7888	Rp	432
27	31-Mar-09	Rp	548	0,7816	Rp	428
28	30-Apr-09	Rp	548	0,7745	Rp	424
29	31-Mei-09	Rp	548	0,7675	Rp	421
30	30-Jun-09	Rp	548	0,7605	Rp	417
31	31-Jul-09	Rp	548	0,7536	Rp	413
32	31-Agust-09	Rp	548	0,7468	Rp	409
33	30-Sep-09	Rp	548	0,7400	Rp	405
34	31-Okt-09	Rp	548	0,7333	Rp	402

Lampiran 6.2**Tabel 9.2. Nilai Kini Rumah Dinas berdasarkan Ketentuan PSAK No.30 (Revisi 2007)
(lanjutan)**

Pembayaran ke-	Tanggal	Harga Sewa per bulan	Disc. Factor	Present Value
			1%	
35	30-Nop-09	Rp 548	0,7266	Rp 398
36	31-Des-09	Rp 548	0,7200	Rp 395
37	31-Jan-10	Rp 548	0,7135	Rp 391
38	28-Feb-10	Rp 548	0,7070	Rp 387
39	31-Mar-10	Rp 548	0,7006	Rp 384
40	30-Apr-10	Rp 548	0,6942	Rp 380
41	31-Mei-10	Rp 548	0,6879	Rp 377
42	30-Jun-10	Rp 548	0,6816	Rp 373
43	31-Jul-10	Rp 548	0,6755	Rp 370
44	31-Agust-10	Rp 548	0,6693	Rp 367
45	30-Sep-10	Rp 548	0,6632	Rp 363
46	31-Okt-10	Rp 548	0,6572	Rp 360
47	30-Nop-10	Rp 548	0,6512	Rp 357
48	31-Des-10	Rp 548	0,6453	Rp 354
49	31-Jan-11	Rp 548	0,6395	Rp 350
50	28-Feb-11	Rp 548.	0,6337	Rp 347
51	31-Mar-11	Rp 548	0,6279	Rp 344
52	30-Apr-11	Rp 548	0,6222	Rp 341
53	31-Mei-11	Rp 548.	0,6165	Rp 338
54	30-Jun-11	Rp 548.	0,6109	Rp 335
55	31-Jul-11	Rp 548	0,6054	Rp 332
56	31-Agust-11	Rp 548	0,5999	Rp 329
57	30-Sep-11	Rp 548	0,5944	Rp 326
58	31-Okt-11	Rp 548.	0,5890	Rp 323
59	30-Nop-11	Rp 548	0,5837	Rp 320
60	31-Des-11	Rp 548.	0,5784	Rp 317
Net Present Value				Rp 25.232
Gross Value				Rp 32.917
Total Bunga Leasing				Rp 7.684.

Lampiran 7.1

**Tabel 10.1. Jadwal Amortisasi *Lease Liability*
Rumah Dinas menurut PSAK 30 (Revisi 2007)
(Rpjuta)**

Tanggal	Annual Lease Payment (a)	Interest (1%) on Liability (b)	Reduction of Lease Liability (a) - (b)	Lease Liability
				Rp 25.232
31-Jan-07	Rp 548	Rp 231	Rp 317	Rp 24.915
28-Feb-07	Rp 548	Rp 228	Rp 320	Rp 24.595
31-Mar-07	Rp 548	Rp 225	Rp 323	Rp 24.271
30-Apr-07	Rp 548	Rp 222	Rp 326	Rp 23.945
31-Mei-07	Rp 548	Rp 219	Rp 329	Rp 23.616
30-Jun-07	Rp 548	Rp 216	Rp 332	Rp 23.284
31-Jul-07	Rp 548	Rp 213	Rp 335	Rp 22.949
31-Agust-07	Rp 548	Rp 210	Rp 338	Rp 22.611
30-Sep-07	Rp 548	Rp 207	Rp 341	Rp 22.269
31-Okt-07	Rp 548	Rp 204	Rp 344	Rp 21.925
30-Nop-07	Rp 548	Rp 200	Rp 347	Rp 21.577
31-Des-07	Rp 548	Rp 197	Rp 350	Rp 21.226
31-Jan-08	Rp 548	Rp 194	Rp 354	Rp 20.872
29-Feb-08	Rp 548	Rp 191	Rp 357	Rp 20.515
31-Mar-08	Rp 548	Rp 188	Rp 360	Rp 20.155
30-Apr-08	Rp 548	Rp 184	Rp 363	Rp 19.791
31-Mei-08	Rp 548	Rp 181	Rp 367	Rp 19.423
30-Jun-08	Rp 548	Rp 178	Rp 370	Rp 19.053
31-Jul-08	Rp 548	Rp 174	Rp 373	Rp 18.679
31-Agust-08	Rp 548	Rp 171	Rp 377	Rp 18.302
30-Sep-08	Rp 548	Rp 167	Rp 380	Rp 17.921
31-Okt-08	Rp 548	Rp 164	Rp 384	Rp 17.536
30-Nop-08	Rp 548	Rp 160	Rp 387	Rp 17.148
31-Des-08	Rp 548	Rp 157	Rp 391	Rp 16.757
31-Jan-09	Rp 548	Rp 153	Rp 395	Rp 16.362
28-Feb-09	Rp 548	Rp 149	Rp 398	Rp 15.963
31-Mar-09	Rp 548	Rp 146	Rp 402	Rp 15.561
30-Apr-09	Rp 548	Rp 142	Rp 405	Rp 15.155
31-Mei-09	Rp 548	Rp 138	Rp 409	Rp 14.745
30-Jun-09	Rp 548	Rp 135	Rp 413	Rp 14.332.
31-Jul-09	Rp 548	Rp 131	Rp 417	Rp 13.915
31-Agust-09	Rp 548	Rp 127	Rp 421	Rp 13.494
30-Sep-09	Rp 548	Rp 123	Rp 424	Rp 13.069
31-Okt-09	Rp 548	Rp 119	Rp 428	Rp 12.640
30-Nop-09	Rp 548	Rp 115	Rp 432	Rp 12.207

Lampiran 7.2

**Tabel 10.2. Jadwal Amortisasi *Lease Liability* Rumah Dinas menurut PSAK.30 (Revisi 2007) (lanjutan)
(Rpjuta)**

Tanggal	Annual Lease Payment	Interest (1%) on Liability	Reduction of Lease Liability	Lease Liability
(a)	(b)	(a) - (b)		
				Rp 25.232
31-Des-09	Rp 548	Rp 111	Rp 436	Rp 11.770
31-Jan-10	Rp 548	Rp 107	Rp 440.	Rp 11.330
28-Feb-10	Rp 548	Rp 103	Rp 444	Rp 10.885
31-Mar-10	Rp 548	Rp 99	Rp 448	Rp 10.436
30-Apr-10	Rp 548	Rp 95	Rp 452	Rp 9.983
31-Mei-10	Rp 548	Rp 91	Rp 457	Rp 9.526
30-Jun-10	Rp 548	Rp 87	Rp 461	Rp 9.065
31-Jul-10	Rp 548	Rp 83	Rp 465	Rp 8.599
31-Agust-10	Rp 548	Rp 78	Rp 469	Rp 8.130
30-Sep-10	Rp 548	Rp 74	Rp 474	Rp 7.655
31-Okt-10	Rp 548	Rp 70	Rp 478	Rp 7.177
30-Nop-10	Rp 548	Rp 65	Rp 482	Rp 6.694
31-Des-10	Rp 548	Rp 61	Rp 487	Rp 6.207
31-Jan-11	Rp 548	Rp 56	Rp 491	Rp 5.715
28-Feb-11	Rp 548	Rp 52	Rp 496	Rp 5.219
31-Mar-11	Rp 548	Rp 47	Rp 500	Rp 4.718
30-Apr-11	Rp 548	Rp 43.	Rp 505	Rp 4.213
31-Mei-11	Rp 548	Rp 38	Rp 509	Rp 3.703
30-Jun-11	Rp 548	Rp 33	Rp 514	Rp 3.188
31-Jul-11	Rp 548	Rp 29.	Rp 519	Rp 2.669
31-Agust-11	Rp 548	Rp 24	Rp 524.	Rp 2.145
30-Sep-11	Rp 548	Rp 19	Rp 528	Rp 1.616
31-Okt-11	Rp 548	Rp 14	Rp 533	Rp 1.082
30-Nop-11	Rp 548	Rp 9	Rp 538	Rp 543
31-Des-11	Rp 548.	Rp 4	Rp 543	(0)
	<u>Rp 32.917</u>	<u>7.684</u>	<u>Rp 25.232.</u>	

Lampiran 8.1

Tabel 11.1. Jurnal Transaksi Pembayaran Rumah Dinas tahun 2008 berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2007) - bagian (Rpjuta)

Tanggal	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31/01/08	Beban Lain-lain (Bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Kas <i>(mencatat pembayaran sewa)</i>	194. 354.	548.
29/02/08	Beban Lain-lain (Bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Kas <i>(mencatat pembayaran sewa)</i>	191 357.	548
31/03/08	Beban Lain-lain (Bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Kas <i>(mencatat pembayaran sewa)</i>	188 360.	548.
30/04/08	Beban Lain-lain (Bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Kas <i>(mencatat pembayaran sewa)</i>	184. 363	548
31/05/08	Beban Lain-lain (Bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Kas <i>(mencatat pembayaran sewa)</i>	181 367	548.
30/06/08	Beban Lain-lain (Bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Kas <i>(mencatat pembayaran sewa)</i>	178. 370.	548
31/07/08	Beban Lain-lain (Bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Kas <i>(mencatat pembayaran sewa)</i>	174 373	548.
31/08/08	Beban Lain-lain (Bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Kas <i>(mencatat pembayaran sewa)</i>	171. 377.	548.

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Lampiran 8.2

Tabel 11.2. Jurnal Transaksi Pembayaran Rumah Dinas tahun 2008 berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2007) - bagian 2 (Rpjuta)

Tanggal	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
30/09/08	Beban Lain-lain (Bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Kas (mencatat pembayaran sewa)	167. 380	548.
31/10/08	Beban Lain-lain (Bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Kas (mencatat pembayaran sewa)	164. 384	548.
30/11/08	Beban Lain-lain (Bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Kas (mencatat pembayaran sewa)	160. 387.	548.
31/12/08	Beban Lain-lain (Bunga) Hutang Sewa Pembiayaan Kas (mencatat pembayaran sewa)	157. 391	548.
	Penyusutan Aktiva Tetap-Bangunan Akumulasi Penyusutan-Bangunan (mencatat beban penyusutan untuk tahun 2008 sebesar Rp25,232, ÷5)	5.046.	5.046.

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Lampiran 9.1**Tabel. 12.1. Jurnal Pembayaran Sewa Guna Kapal Curah TM (bagian 1)
(Rpjuta)**

Tanggal	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31-Jan-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas (mencatat pemabayaran sewa dengan nilai kontrak lama Rp53,- per hari)	Rp 1.643.	Rp 1.643
29-Feb-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas (mencatat pemabayaran sewa dengan nilai kontrak lama Rp53,- per hari)	Rp 1.537.	Rp 1.537.
31-Mar-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas (mencatat pemabayaran sewa dengan nilai kontrak lama Rp53,- per hari)	Rp 1.643.	Rp 1.643.
30-Apr-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas (mencatat pemabayaran sewa dengan nilai kontrak baru Rp57,- per hari)	Rp 1.710	Rp 1.710.
31-Mei-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas (mencatat pemabayaran sewa dengan nilai kontrak baru Rp57,- per hari)	Rp 1.767.	Rp 1.767.
30-Jun-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas (mencatat pemabayaran sewa dengan nilai kontrak baru Rp57,- per hari)	Rp 1.710.	Rp 1.710.
31-Jul-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas (mencatat pemabayaran sewa dengan nilai kontrak baru Rp57,- per hari)	Rp 1.767	Rp 1.767.
31-Agust-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas (mencatat pemabayaran sewa dengan nilai kontrak baru Rp57,- per hari)	Rp 1.767	Rp 1.767.
30-Sep-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas (mencatat pemabayaran sewa dengan nilai kontrak baru Rp57,- per hari)	Rp 1.710.	Rp 1.710

Lampiran 9.2

**Tabel 12.2. Jurnal Pembayaran Sewa Guna Kapal Curah TM (bagian 2)
(Rpjuta)**

Tanggal	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31-Okt-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas (mencatat pemabayaran sewa dengan nilai kontrak baru Rp57,- per hari)	Rp 1.767.	Rp 1.767.
30-Nop-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas (mencatat pemabayaran sewa dengan nilai kontrak baru Rp57,- per hari)	Rp 1.710.	Rp 1.710.
31-Des-08	Biaya Angkut ke Gudang Penyangga Kas (mencatat pemabayaran sewa dengan nilai kontrak baru Rp57,- per hari)	Rp 1.767.	Rp 1.767

Sumber: Hasil Pengolahan Data